

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dimensi ekonomi mewariskan esensi yang esensial dan terintegrasi dalam urutan perjalanan manusia. Sejalan dengan berlalunya waktu dan progresi era, keperluan manusia niscaya beranjak meningkat. Sebab itulah, ekonomi dalam kontinuitasnya selalu mengalami mutasi dan puncak peningkatan. Pergerakan yang bersifat umum ini mengitari ekosistem perekonomian suatu negara, termasuk variabel inflasi, angka pengangguran, kesempatan kerja, output produksi, serta aspek-aspek lainnya.

Fluktuasi ini melontarkan pengaruhnya terhadap struktur sosial yang terpapar, masyarakat di zaman modern saat ini, yang tengah terperosok dalam alur krisis ekonomi. Fenomena ini mengapung dengan akar multi-sebab, yang salah satunya adalah pandemi covid-19. Kompleksitas kemiskinan meluas di negeri Indonesia, sebagai permasalahan yang tumbuh seiring waktu. Sebenarnya, kemiskinan merujuk pada kondisi yang melampaui toleransi kemanusiaan, meskipun ironisnya, kenyataan menyiratkan upaya keras untuk menjauhinya menjadi langka. Terpampang dalam angka, hampir 900 juta individu di seluruh dunia berdiam dalam kemiskinan, mengarungi kehidupan dengan kisaran kurang dari Rp. 10.000 dalam sehari, sebagian besar bertempat di wilayah Asia dan Afrika. Dalam kiasan data-data ini tercermin kesulitan yang menyelimuti, di mana satu dari setiap tiga warga Asia terjerumus dalam garis kemiskinan. Realitas seperti ini, seperti yang dapat dilihat dari ilustrasi angka-angka, meresapkan kegelisahan yang mendalam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 3.

Sesuai dengan Teori produksi menurut prinsip syariah. Dalam Islam, tujuan produksi tidak hanya ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk mencapai masalah (kebaikan) bagi seluruh umat manusia. Pandangan ini selaras dengan QS. Al-An'am ayat 165 yang menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan manusia.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Yang artinya: “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>2</sup>

Prinsip keadilan dan pemerataan juga menjadi landasan utama dalam teori produksi syariah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 71 yang menegaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan memerintahkan untuk menyebarkan kebaikan di muka bumi.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِنْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Yang artinya: “Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?”

Faktor-faktor produksi dalam teori produksi syariah tidak hanya terbatas pada tenaga kerja, modal, dan alam, melainkan juga mencakup moralitas dan etika. Prinsip ini tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 188

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2021), 181.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yang Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”<sup>3</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT hanya menerima amalan yang baik dan halal.

Selain itu, penggunaan sumber daya alam dalam teori ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, memperhatikan kelestarian lingkungan, sesuai dengan QS. Al-A'raf ayat 56 yang menyatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”<sup>4</sup>

Sebagai kesimpulan, teori produksi menurut prinsip syariah menawarkan pendekatan yang holistik dan etis dalam melihat produksi, dengan fokus pada kemaslahatan umat manusia, keadilan, pemerataan, moralitas, dan etika dalam seluruh aspeknya.

Pada intinya, kemiskinan telah merenggut sorotan selama berabad-abad, menjelajahi masa-masa sepanjang perjalanan kemanusiaan. Menilik secara mendalam, masalah kemiskinan merambah dan mengikat dirinya dengan berbagai aspek kompleks dalam ranah sosial manusia. Namun, hingga titik ini, rahasia kesuksesan yang mampu memadamkan nyala kemiskinan belum juga terkuak, dan kebenaran akan penanganan yang tepat masih tersembunyi di balik tirai teka-

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2021), 221.

<sup>4</sup> Ibid, 191.

teki. Maka, patut ditegaskan bahwa tidak ada paradigma universal yang menyelimuti arti sesungguhnya dari kata "kemiskinan".

Sesungguhnya, efek yang terpercik dari kemiskinan adalah berupa gejolak ekonomi. Di Indonesia, ledakan krisis ekonomi menciptakan gelombang pengaruh yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari rakyatnya. Akibatnya, dalam ranah ekonomi, budaya sosial, dan bahkan ruang lingkup yang lebih luas, dampak tersebut mengambil tempat. Akibat yang paling terasa adalah menyusutnya pendapatan serta daya beli individu dalam merespons kebutuhan esensial.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya, kemiskinan telah menjadi isu abadi, setua sejarah manusia itu sendiri. Suatu usaha yang berperan dalam mereduksi kesenjangan adalah melalui pelaksanaan program pembangunan daerah. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan kesetaraan dalam pertumbuhan ekonomi antar daerah, sesuai dengan kapasitas unik masing-masing wilayah. Skala pengembangan daerah melingkupi berbagai aspek aktivitas, termasuk inisiatif pembangunan sektoral, regional, dan khusus, yang berlangsung di lingkungan lokal. Partisipasi baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam usaha ini bertujuan untuk mendorong prakarsa masyarakat, memaksimalkan potensi daerah, memicu pertumbuhan antar daerah, serta menggenjot pertumbuhan wilayah-wilayah tertinggal.

Namun, efek yang dapat ditimbulkan oleh kemiskinan adalah terjadinya krisis ekonomi. Di Indonesia, letupan krisis ekonomi merambat ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari rakyat. Perubahan tersebut melingkupi sektor ekonomi, budaya sosial, bahkan bidang lainnya. Secara

---

<sup>5</sup>Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), 27.

spesifik, imbas yang dirasakan adalah pengurangan pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan hidup.

Di tengah banyaknya potensi yang terbenam di Indonesia, kenyataannya tidak selalu berkibar dalam bingkai masalah sosial. Negara ini memancarkan kekayaan manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Keberagaman masyarakat dan alamnya melebihi kekayaan negara-negara maju. Meskipun demikian, sinergi yang penuh dari keberagaman ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Abdussuhud, yang merupakan salah satu pejabat pemerintah di Desa Pesanggar dan menjabat sebagai sekretaris desa, beliau mengungkapkan bahwa masyarakat di Desa Pesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, tidaklah enggan untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh desa mereka. Namun, lebih kepada preferensi masyarakat untuk memanfaatkan sumber penghasilan yang sudah terjamin dan telah menjadi bagian dari tradisi turun-temurun di desa, seperti bertani, menjadi tukang bangunan, nguli, dan merantau. Menurut pandangan masyarakat, kegiatan-kegiatan tersebut lebih menjanjikan daripada memulai usaha baru yang berisiko dan tidak menjamin keuntungan yang pasti.

Salah satu upaya dalam menyongsong ekonomi masyarakat di pedesaan melibatkan produksi. Profesi utama masyarakat di sana, terutama petani dan buruh, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Kondisi ini bahkan lebih sulit bagi yang berada di bawah rata-rata perekonomian, yang harus berjuang lebih keras untuk bertahan. Oleh karena itu, perlu tindakan pemberdayaan untuk menghadapinya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merujuk pada proses yang mampu memperkuat kapabilitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi sendiri. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan sumber daya manusia, penguatan modal sosial, dan pengembangan keterampilan serta akses terhadap sumber daya ekonomi.

Melalui produksi di pedesaan, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat memainkan peran vital dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, produksi seperti Produksi Sepatu Batik di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan memiliki implikasi positif terhadap mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.

Pamekasan memiliki banyak potensi, termasuk potensi dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi tersebut secara bijaksana, masalah pengangguran di Indonesia, terutama di Kabupaten Pamekasan, memiliki peluang untuk diatasi. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah tersebut, terutama potensi dalam masyarakat sekitarnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran di adalah melalui inovasi yang membuka peluang untuk usaha kecil dan peningkatan penghasilan masyarakat. Salah satu contohnya adalah Produksi Sepatu Batik di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, yang menjadi satu-satunya tempat produksi sepatu batik di Pulau Madura.

Dengan kekhasan batik yang melekat pada Pamekasan, inisiatif untuk menghasilkan sepatu batik di Desa Pesanggar menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Melalui langkah ini, masyarakat setempat terlibat dalam pemberdayaan ekonomi dan memberikan kontribusi positif

pada perekonomian Desa Pesanggar. Produksi sepatu batik ini semakin dikenal, terutama di kalangan milenial.

Keterlibatan masyarakat dalam produksi sepatu batik di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan turut berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup. Keberhasilan produksi ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia dapat digarap untuk mendorong kesejahteraan. Dalam konteks ini, produksi sepatu batik memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud ingin meneliti tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut di atas yang menjelaskan tentang pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik dari masih menjadi belajar hingga menjadi pemilik usaha mandiri pembuatan Sepatu. Maka penelitian ini difokuskan pada proses serta hasil yang di terima oleh masyarakat, berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, di antaranya adalah:

1. Bagaimana dampak dari Produksi sepatu batik Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Apa saja peluang serta hambatan dari adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi sepatu batik di Kabupaten Pamekasan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak produksi sepatu batik terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui peluang serta hambatan dari adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi sepatu batik di Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan sub pembahasan tentang pentingnya penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi para akademisi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya khususnya dalam proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik di Desa Pesanggar Kecamatan Pegatenan Kabupaten Pamekasan

#### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga sebagai bentuk pengamalan terhadap adanya tri dharma perguruan tinggi.

b. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Khususnya Program Studi Ekonomi Syariah).

c. Bagi IAIN Madura.

Sebagai sumbangan pengetahuan serta masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan dapat bertambah dan dapat digunakan sebagai referensi ketika akan membuat program pemberdayaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Juga sebagai salah satu koleksi perpustakaan umum IAIN Madura.

d. Bagi masyarakat.

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik di Kabupaten Pamekasan. sebagai salah satu langkah untuk menciptakan kesejahteraan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di desa pesanggar kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan itu sendiri.

e. Bagi peneliti lain.

Dapat di jadikan penelitian lebih lanjut bagi yang berkepentingan dalam masalah yang sama.

## **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik Di Kabupaten Pamekasan”. Demi jelasnya kata yang terkandung dalam penelitian ini penulis perlu

mejabarkan satu persatu makna dari kata yang tersusun di judul tersebut agar mempermudah pembaca sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan upaya atau proses untuk memberikan, meningkatkan, atau mengembangkan, kecakapan serta kemampuan dan kekuatan individu ataupun masyarakat.

### **2. Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi masyarakat merupakan suatu sistem perekonomian atau pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada kekuatan masyarakat itu sendiri dan hal tersebut dilakukan oleh masyarakat entah dengan cara swadaya atau dengan kekuatan sendiri dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam daerah tersebut dan hal itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.<sup>6</sup>

### **3. Produksi**

Produksi merupakan aktivitas ekonomi dalam rangka menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya alam sumber daya manusia modal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang di bangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

---

<sup>6</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 263-264.

<sup>7</sup>Bambang Brodjonegoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. (Jawa Timur: Erlangga, 2016), 10.

Dan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta di gunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Evi Fitriyani yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2021.

Mengulas hasil penelitian, tampak jelas bahwa Desa Bulusari, terletak di Kabupaten Tulungagung, memperlihatkan mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan budidaya ikan. Sekitar 70% dari total populasi Desa Bulusari terlibat sebagai petani ikan. Dari proporsi tersebut, 60% khususnya menggeluti budidaya ikan gurame, sementara 40% lainnya mendalami pembudidayaan ikan patin. Keberadaan komunitas yang berpengaruh dalam sektor ini mendorong pelaksanaan beragam program pemberdayaan di Desa Bulusari. Usaha-usaha ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usaha masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Di upaya mewujudkan pemberdayaan tersebut, strategi menjadi elemen pokok yang digunakan. Dinas perikanan dan pemerintah desa bekerja sama dalam mengembangkan dan melaksanakan strategi ini, sebagai pihak utama dalam proses pemberdayaan. Penelitian ini menunjukkan persamaan dalam pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian. Meskipun mengambil pendekatan yang sama terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian ini mencurahkan perhatian pada produk dan objek yang

berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang lebih fokus pada budidaya ikan patin. Di sisi lain, penelitian saat ini lebih menekankan pada produksi sepatu batik.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmah yang berjudul “Peran pengusaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan masyarakat: Studi kasus di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan” berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

Mengulas hasil penelitian, Usaha produksi tempe merupakan jenis usaha skala kecil yang mampu menyerap tenaga kerja, baik yang terlibat dalam proses produksi langsung maupun dalam perdagangan bahan masukan dan produk hasil olahannya. Prospek bisnis ini menjanjikan karena permintaan terhadap tempe terus meningkat. Tempe, yang terbuat dari kedelai, memiliki nilai gizi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Tempe juga telah menjadi makanan khas Indonesia dan kerap digunakan sebagai pelengkap makanan. Dalam hal harga, tempe tergolong ekonomis dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Usaha produksi tempe memiliki peranan penting dalam upaya memberikan peluang kerja yang merata, potensi usaha, serta peningkatan pendapatan. Biasanya, usaha ini dikelola dalam format usaha rumah tangga. Dengan demikian, perkembangannya seringkali dihadapkan pada tantangan terkait bahan baku seperti kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, serta aspek pemasaran dan permodalan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap peran pengusaha dalam produksi tempe dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan yang dihasilkan oleh pengusaha ini terhadap komunitas sekitar. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh pengusaha dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pekerja

atau pengrajin tempe yang bekerja di bawah naungan para pengusaha mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi tempe. juga mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melibatkan pengamatan langsung dan wawancara terhadap berbagai responden. Pengamatan ini dilakukan di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan, khususnya di JL. KH. Mas'ud. Wilayah ini ternyata mayoritas penduduknya terlibat dalam produksi tempe. Menariknya, sebagian besar pengusaha dalam usaha ini adalah etnis Jawa yang merantau ke Jakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan Pengusaha pembuatan tempe, Pengrajin tempe, dan Ketua RT 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin tempe direkrut dari kampung halaman pengusaha pembuatan tempe, yang sebagian besar berasal dari Pekalongan. Mayoritas pengrajin tempe hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SD atau SMP, dan menjadi pengrajin tempe karena kesulitan mendapatkan pekerjaan di Jakarta tanpa ijazah. Penelitian ini menunjukkan persamaan dalam pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian. Di sisi lain, penelitian saat ini lebih menekankan pada produksi tempe.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmah yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman" berasal dari Jurusan pengembangan masyarakat Islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Perkembangan zaman menuntut kemajuan serta kreativitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Kreativitas dalam pengembangan keterampilan dan eksploitasi potensi telah menjadi ciri masyarakat Sumberwatu. Dusun Sumberwatu, sebagai pusat produksi kripik, adalah contoh nyata dari hal ini. Sejak lama, masyarakat di sana telah terlibat dalam produksi kripik dan reputasinya tetap tinggi. Saat ini, terdapat sembilan pengrajin kripik di Dusun Sumberwatu. Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan utama: (1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kripik yang dilakukan oleh Ibu Sri Lestari di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. (2) Apa hasil pemberdayaan ekonomi yang dicapai melalui usaha kripik yang dijalankan oleh Ibu Sri Lestari di Dusun Sumberwatu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan secara rinci proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Ibu Sri Lestari melalui usaha kripik di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. (2) Mendeskripsikan hasil konkret dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Ibu Sri Lestari di Dusun Sumberwatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka, observasi, serta pengumpulan data dokumen. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa (1) Proses pemberdayaan ekonomi melibatkan usaha industri kecil yang dikelola oleh Ibu Sri Lestari, menggarisbawahi pentingnya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan tahapan proses pemberdayaan itu sendiri. (2) Dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh Ibu Sri Lestari termanifestasi dalam peningkatan ekonomi komunitas, dan ini dapat dilihat dari hasil usaha yang dicapai melalui upaya pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan persamaan dalam pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian

yang hanya fokus pada perempuan. Di sisi lain, penelitian saat ini lebih menekankan pada produksi kripik

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Ayundari yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Bhakti Manunggal Di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta” berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kawasan pedesaan memiliki potensi sumber daya manusia yang mendukung untuk proses pembangunan, hanya saja masyarakatnya belum mampu untuk mengembangkan potensi tersebut. Sebelum terbentuknya Kelompok Bhakti Manunggal, masyarakat dusun Tulung memang telah memiliki usaha pengolahan ketela, namun mereka bekerja sendiri dengan modal dan kemampuan seadanya sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, masyarakat dusun Tulung membentuk sebuah kelompok pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberi nama Kelompok Bhakti Manunggal untuk menjadikan masyarakat dusun Tulung menjadi lebih baik. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Bhakti Manunggal? dan apa dampak yang dihasilkan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Bhakti Manunggal? Menjawab dari rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Kelompok Bhakti Manunggal melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri dan bekerjasama dengan pemerintah desa Srihardono. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut diawali melalui penyusunan program kegiatan, melalui peningkatan sumber daya manusia, melalui permodalan, dan juga melalui kegiatan usaha pengolahan ketela. Hasil dari pemberdayaan

ekonomi masyarakat tersebut menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dusun Tulung memiliki sumber pendapatan, memiliki kemampuan dalam menyimpan uang, memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemandirian dalam pengelolaan uang. Dampak negatif yang dihasilkan adalah dengan kegiatan usaha ketela menjadikan hubungan orang tua dengan anak waktu bertemu kurang cukup.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lilik Badi'ah yang berjudul "strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat" berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2021.

Hasil penelitian, Melalui peran wisata diharapkan masyarakat pelaku usaha Di Kebun Bibit Desa Wisata Jambu mampu memberi kontribusi yang mendukung untuk mengembangkan potensi yang ada serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu meminimalisir ketergantungannya kepada pemerintah. Rumusan dalam penelitian ini

- 1). Bagaimana tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?,
- 2) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan?,
- 3). Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?.

Inti dari pembahasan penelitian ini yakni untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keabsahan temuan, triangulasi, dan pemeriksaan temuan sejawat. Adapun hasil penelitian skripsi ini yaitu (1) pemberdayaan ekonomi pelaku usaha terdiri dari tahap penyadaran masyarakat, tahap pembinaan dan tahap pemberdayaan masyarakat. (2) dampak pemberdayaan ekonomi pelaku usaha memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, merubah pola hidup masyarakat yang sebelumnya belum ada pengetahuan dan pengalaman menjadi masyarakat yang produktif inovatif dalam mengelola hasil usaha yang ada. (3) kendala internal yang dihadapi dan solusi dari pemberdayaan ekonomi pelaku usaha yaitu kurangnya permodalan untuk usahanya solusi dari hal tersebut masyarakat melakukan pembagian modal usaha agar mereka bisa melakukan kegiatannya di Kebun Bibit, sedangkan kendala lain yakni persaingan bisnis solusinya dengan bersaing secara sehat serta tetap menjaga kualitas dari usaha yang dijalankannya. Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pelaku Usaha, Pendapatan

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai media dalam rangka mempertegas masalah penelitian, menjelaskan konsep dan teori, memberikan landasan teoritis melalui tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, serta memperkuat penelitian tersebut dengan argumentasi penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan panduan penulisan dengan melihat contoh dari hasil penelitian tersebut.